

## **EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI DALAM UPAYA PENCEGAHAN SEKS BERISIKO PADA REMAJA SERTA PEMBENTUKAN KELOMPOK KARISMA DI KABUPATEN PINRANG**

**Nur Ulmy Mahmud<sup>1)</sup>, Syahrul Mubarak Abdullah<sup>2)</sup>, Sitti Syawaliyah Gismin<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Muslim Indonesia

<sup>3)</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

*nurulmy.mahmud@umi.ac.id*

### **Abstract**

Adolescence in the age range of 10-17 years is a transition period from childhood to adulthood involving changes in sexual development. The development of sexual urges in adolescents is usually expressed by attraction to the opposite sex in the form of dating. The negative impact of unhealthy sexual behavior can cause various sexually transmitted infections. The lack of information regarding health promotion, reproductive education and sex education for teenagers in schools has an impact on the lack of knowledge so that it is very influential regarding ethics, behavior, religious norms and law. Teenagers have minimal knowledge regarding sex education, so they need education regarding sexuality, desire, marriage and the dangers of sexually transmitted diseases. There are no youth groups concerned with health promotion, reproductive education and sex education in schools, so it is necessary to form the KARISMA group. The results of this service show an increase in teenagers' knowledge regarding sexual behavior by 57.59% and 65.97% for puberty and sexually transmitted diseases, so it is hoped that after this service activity teenagers will better understand the dangers of casual sex and the diseases that accompany it.

*Keywords: Adolescents, Sex Education, Pinrang, Sexually Transmitted Diseases.*

### **Abstrak**

Remaja dalam rentang usia 10-17 tahun merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa melibatkan perubahan perkembangan seksual. Berkembangnya bentuk dorongan seksual pada remaja biasanya diekspresikan dengan ketertarikan terhadap lawan jenis dalam wujud berpacaran. Dampak negatif dari perilaku seks yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai penyakit infeksi menular seksual. Kurangnya informasi mengenai promosi Kesehatan, Pendidikan reproduksi dan sex education pada remaja di sekolah yang berdampak pada minimnya pengetahuan sehingga sangat berpengaruh terhadap etika, perilaku, norma agama dan hukum. Minimnya pengetahuan remaja mengenai sex education sehingga perlu edukasi terkait seksualitas, hasrat, pernikahan dan bahaya penyakit menular seksual. Belum adanya kelompok remaja peduli promosi Kesehatan, Pendidikan reproduksi dan sex education di sekolah sehingga perlu pembentukan kelompok KARISMA. Hasil pengabdian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja mengenai perilaku seks sebesar 57,59% dan 65,97% untuk pubertas dan penyakit menular seksual, sehingga diharapkan setelah kegiatan pengabdian ini remaja lebih memahami bahaya seks bebas serta penyakit yang menyertainya.

*Keywords: Remaja, Sex education, Pinrang, Penyakit Menular Seksual.*

## PENDAHULUAN

Remaja dalam rentang usia 10-17 tahun merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa melibatkan perubahan perkembangan seksual (WHO 2022). Berkembangnya bentuk dorongan seksual pada remaja biasanya diekspresikan dengan ketertarikan terhadap lawan jenis dalam wujud berpacaran. Kedekatan yang awalnya hanya sebagai bentuk ungkapan kasih sayang pada akhirnya remaja akan sulit membedakan antara kasih sayang dengan dorongan nafsu seksualnya. Hal tersebut membuka akses untuk melakukan aktivitas seksual, seperti berpegangan tangan dan berciuman, saling meraba, *petting*, melakukan hubungan seksual (Bariyyah Hidayati and . 2016);(Rusmiati and Hastono 2015). Dampak negatif dari perilaku seks yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai penyakit infeksi menular seksual (IMS) seperti sifilis, gonorrhea, HIV/AIDS, dan kehamilan di luar nikah serta aborsi yang dapat mengakibatkan kematian (Siti Wiranti Kusumawardani 2024);(Timiyatun, Humairah, and Oktavianto 2022);(Hendrawan, Mahmud, and Arman 2022)

Data BKKBN tahun 2023 Sebanyak 60% remaja Indonesia telah terlibat hubungan seks usia 16-17 tahun. Selain itu, 20% berhubungan seksual usia 19-20 tahun, dan 20% bahkan melakukan aktivitas seksual pada usia yang lebih muda, yaitu 14-15 tahun (usia SMP) (Sylvie Pusita, Dwi Uswatun Sholikhah, Enny Puspita, Hany Puspita Aryani, Gevi Melliya Sari 2024);(Dalima Padut et al. 2021)(BKKBN 2023). Sementara hasil riset Civic Institute dari 400 remaja berstatus pelajar dan mahasiswa di Makassar, 33% mengakui telah melakukan hubungan seksual pranikah,

dari persentase tersebut remaja yang diketahui mulai melakukan seksual pranikah sejak SMP sebanyak 2,75%, SMA sebanyak 16,7%, dan Perguruan Tinggi sebanyak 13,55%, sedangkan remaja yang mengakui pernah melakukan aborsi sebanyak 40%. Jika dilihat dari kelompok umur sebanyak 36,4% usia 15-29 tahun orang yang telah teinfeksi penyakit menular seksual (PIMS 2021);(BPS 2023)

Berdasarkan data dari kepolisian Kabupaten Pinrang bahwa pada tahun 2020 sudah 4 kali didapatkan siswa SMP dan SMA melakukan pesta sesks di rumah kost. Berdasarkan data kehamilan tidak diinginkan (KTD) di Kabupaten pinrang pada tahun 2022 didapatkan 1 orang siswa SMP, kemudian pada tahun 2023 ditemukan lagi 2 orang siswa SMP dan SMA mengalami KTD (Pinrang 2020). Remaja didaerah ini masih minim pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan *sex education*, karena hal ini dianggap sebagai hal yang tabu (*Siri*) untuk dibicarakan. Berdasarkan permasalahan telah kami analisis bersama mitra, prioritas masalahnya adalah kurangnya informasi mengenai promosi Kesehatan, Pendidikan reproduksi dan *sex education* pada remaja di sekolah yang berdampak pada minimnya pengetahuan sehingga sangat berpengaruh terhadap etika, perilaku, norma agama dan hukum. Minimnya pengetahuan remaja mengenai *sex education* sehingga perlu edukasi terkait seksualitas, hasrat, pernikahan dan bahaya penyakit menular seksual. Belum adanya kelompok remaja peduli promosi Kesehatan, Pendidikan reproduksi dan *sex education* di sekolah sehingga perlu pembentukan kelompok KARISMA (Kelompok Peduli Kesehatan Reproduksi Remaja). Sehingga, berdasarkan data tersebut sangat penting untuk dilakukan edukasi

berupa edukasi bahaya penyakit menular seksual, serta pembentukan kelompok KARISMA

## METODE

Pada program kemitraan ini, tim pengabdian menggunakan empat metode. Metode pertama, tim pengabdian menggunakan metode ceramah untuk memberikan edukasi mengenai promosi kesehatan, Pendidikan reproduksi dan *sex education* pada remaja. Metode kedua digunakan untuk mendiskusikan masalah atau materi yang tidak dipahami oleh remaja terkait seksualitas, hasrat, pernikahan dan bahaya penyakit menular seksual. Metode ketiga adalah pembentukan kelompok KARISMA (kelompok peduli kesehatan reproduksi remaja). Metode keempat adalah evaluasi melalui pre test dan post test untuk mengetahui perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

edukasi mengenai promosi kesehatan, Pendidikan reproduksi dan *sex education* pada remaja serta pembentukan kelompok KARISMA dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 Agustus 2024 kepada remaja di Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dilakukan di Ruang Laboratorium IPA SMP Negeri 8 Pinrang,

### 1. Tahap persiapan

Melakukan sosialisasi secara lisan kepada kepala sekolah SMP Negeri 8 Pinrang untuk melakukan penyuluhan kepada siswa/i setelah itu tim pengabdian melakukan pengurusan ijin secara tertulis kepada pihak yang berwenang untuk melakukan

penyuluhan dengan mengundang semua guru dan siswa/i SMP Negeri 8 Pinrang.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Dengan Pihak Sekolah

### 2. Tahap pelaksanaan

Sebanyak 37 siswa/i mengikuti penyuluhan ini. Proses pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, pembagian dan pengisian kuesioner pre test. Kedua, penyuluhan melalui ceramah dengan materi pertama tentang promosi kesehatan, Pendidikan reproduksi dan *sex education* pada remaja. Materi kedua tentang seksualitas, hasrat, pernikahan dan bahaya penyakit menular seksual serta pembentukan kelompok KARISMA. Setelah itu, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab, kemudian kuesioner post test dibagi dan diisi oleh siswa/i



Gambar 2. Pengisian Kuesioner Oleh Peserta

a. Pembagian dan pengisian kuesioner pre test

Pemateri memberikan kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan kepada peserta, yang kemudian mengisi kuesioner tersebut sesuai dengan pengetahuan siswa/I tentang topik yang dibawakan pertanyaan tersebut meliputi *sex education*, seksualitas dan bahaya penyakit menular seksual. Setelah semua peserta mengisi kuesioner narasumber mengumpulkan. Tujuan dilakukannya pre test adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa/I sebelum mereka mengikuti kegiatan penyuluhan

b. Penyuluhan dengan metode ceramah dan media (power point)

Kegiatan selanjutnya adalah memberikan penyuluhan kepada remaja dalam hal ini adalah siswa/I SMP Negeri 8 Pinrang dengan menggunakan power point. Penyuluhan ini dimulai dengan promosi kesehatan, kesehatan reproduksi pada remaja, *sex education* dan bahaya penyakit menular seksual. Penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah setempat (Bahasa Bugis) sehingga diharapkan sangat mudah dipahami oleh siswa/i

c. Pembentukan kelompok KARISMA

Setelah melakukan penyuluhan, kegiatan edukasi ini juga disertakan dengan pembentukan kelompok KARISMA sehingga siswa diharapkan menjadi bagian dari organisasi siswa intra sekolah (OSIS) serta menjadi salah satu *pioneer sex education* pada siswa disekolah secara berkelanjutan.

d. Pembagian dan pengisian kuesioner post test

Kegiatan akhir dari proses pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan pembagian kuesioner post test kepada peserta dengan pertanyaan yang sama dengan kuesioner pre test. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi setelah mengikuti penyuluhan



**Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian, Guru, Kepala Sekolah, Pemateri Dan Peserta Pengabdian**

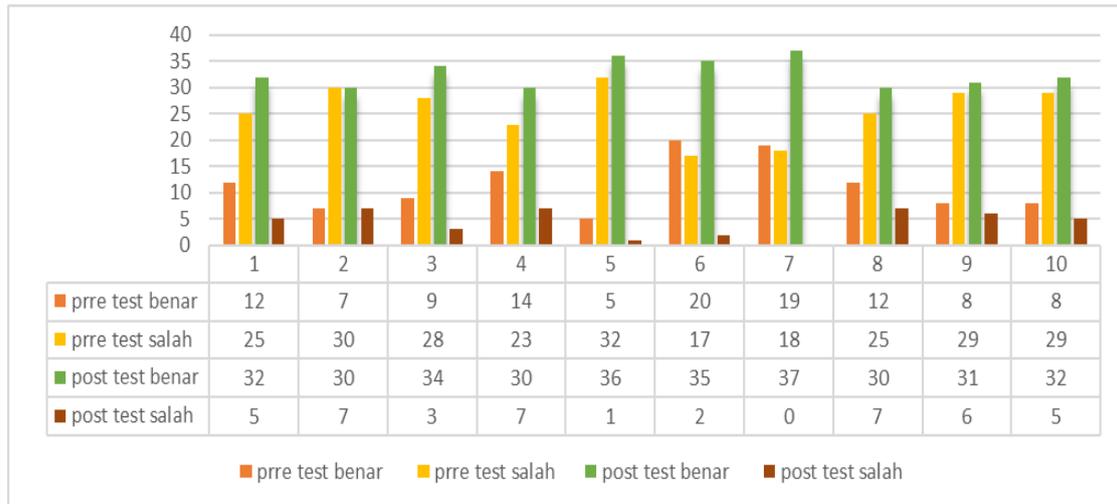
3. Tahap evaluasi

Pada tahapan evaluasi terkait edukasi terkait promosi kesehatan, Pendidikan reproduksi dan *sex education* pada remaja. Materi kedua tentang seksualitas, hasrat, pernikahan dan bahaya penyakit menular seksual. Sebelum pelaksanaan penyuluhan, tim pengabdian membagikan kuesioner pre test dan selanjutnya setelah selesai penyuluhan tim pengabdian Kembali memberikan kuesioner post test. Hasil pre dan post test tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi jawaban responden berdasarkan hasil pre dan post test mengenai perilaku seks berisiko**

Pertanyaan	Pre test				Post test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Fase perkembangan antara masa kanak dan dewasa, Masa mencari identitas diri, mudah terpengaruh oleh lingkungan merupakan pengertian dari perkembangan remaja	12	32,4	25	67,6	32	86,5	5	13,5
Berdiri di depan kaca berjam-jam lamanya, mulai berdandan dan takut menjadi gemuk merupakan salah satu bentuk dari perubahan kejiwaan	7	18,9	30	81,1	30	81,1	7	19,9
Terdapat konflik mendalam, mudah tersinggung, mudah marah, dan cenderung meledak-ledak adalah perilaku merupakan perilaku sangat labil dan berubah-ubah	9	24,3	28	75,7	34	91,9	3	8,1
Konseptual merupakan kemampuan berfikir secara abstrak	14	37,8	23	62,2	30	81,1	7	19,9
Pergaulan bebas merupakan salah satu dampak yang terjadi apabila remaja mengalami ketidakseimbangan dan rawan terhadap stress	5	13,5	32	86,5	36	97,3	1	2,7
Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) merupakan dampak dari pergaulan bebas pada remaja	20	54,1	17	45,9	35	94,6	2	5,4
Penyebab abortus salah satunya adalah karena kehamilan yang tidak diinginkan	19	51,4	18	48,6	37	100	0	0
Kematian ibu merupakan dampak dari abortus	12	32,4	25	67,6	30	81,1	7	19,9
Kemampuan berpikir secara abstrak adalah Kemampuan kreativitas tinggi dan bermanifestasi dibidang seni, olahraga, ilmu pengetahuan	8	21,6	29	78,4	31	83,8	6	16,2
Tanda-tanda remaja bersifat ingin tahu adalah Kurang toleransi dan sulit berkompromi	8	21,6	29	78,4	32	86,5	5	13,5

Setelah data ini didistribusikan, maka disimpulkan pengetahuan remaja sebagai berikut:



**Grafik 1. Hasil pre dan post test pengetahuan remaja mengenai perilaku seks berisiko reproduksi dan *sex education* pada remaja meningkat sebesar 57, 59%**

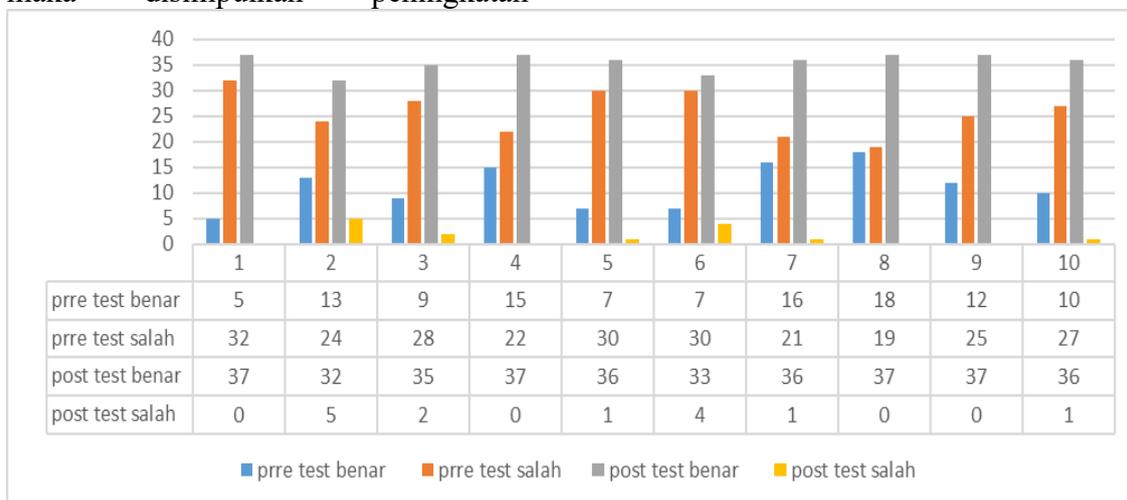
Hasilnya evaluasi pre dan post test pengetahuan remaja tentang promosi kesehatan, Pendidikan

**Tabel 2. Distribusi jawaban responden berdasarkan hasil pre dan post test penyakit menular seksual (PMS)**

Pertanyaan	Pre test				Post test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Triponema pollidum adalah penyebab penyakit sifilis	5	13,5	32	86,5	37	100	0	0
penyakit menular seksual adalah Suatu gangguan atau penyakit yang ditularkan dari satu orang keorang lain melalui hubungan seksual	13	35,1	24	64,9	32	86,5	5	13,5
penyakit menular seksual dapat disembuhkan dengan pola hidup bersih dan sehat	9	24,3	28	75,7	35	94,6	2	5,4
Singkatan dari HIV adalah Human immunodeficiency virus	15	40,5	22	59,5	37	100	0	0
Ciri- ciri seseorang yang mengalami penyakit herpes adalah Terjadinya pendarahan pada alat kelamin	7	18,9	30	81,1	36	97,3	1	2,7
Penyakit Gonore, herpes, sifilis dan HIV merupakan penyakit kelamin	7	18,9	30	81,1	33	89,2	4	10,8
Remaja adalah Umur anak 10 tahun sampai 17 tahun	16	43,2	21	56,8	36	97,3	1	2,7
Penyakit menular seksual(PMS) dapat terjadi jika Bergantian pasangan	18	48,6	19	51,4	37	100	0	0
Abortus merupakan akibat yang dapat terjadi apabila ibu hamil mengalami Penyakit menular seksual (PMS)	12	32,4	25	63,6	37	100	0	0

Dampak yang terjadi apabila seseorang berganti-ganti pasangan adalah Semakin besar resiko untuk tertular PMS	10	27,1	27	72,9	36	97,3	1	2,7
--	----	------	----	------	----	------	---	-----

Setelah data ini didistribusikan, maka disimpulkan peningkatan pengetahuan masyarakat sebagai berikut:



**Grafik 2. Hasil pre dan post test pengetahuan remaja mengenai pubertas dan penyakit menular seksual**

Berdasarkan hasil evaluasi pre dan post test pengetahuan remaja tentang pubertas dan penyakit menular seksual terjadi peningkatan sebesar 65,97%

Hasil evaluasi pre dan post test pengetahuan remaja tentang perilaku seks bersiko meningkat sebesar 57,59% dan 65,97% untuk pubertas dan penyakit menular, begitupula dengan pembentukan kelompok KARISMA pada remaja berjalan dengan lancar karena antusias remaja yang berlomba lomba menjadi ketua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan oleh tim pengabdian menghadirkan pakar yang ahli dibidang masing-masing berhasil meningkatkan pengetahuan remaja terkait perilaku seks bersiko pada remaja serta beberapa penyakit yang dapat dtimbulkan dengan melakukan hubungan seksual.

Pada sebuah penelitian menyebutkan bahwa penggunaan metode ceramah dalam penyampaian penyuluhan dapat meningkatkan secara

signifikan pengetahuan tentang perilaku seks pranikah sebelum dan sesudah penyuluhan (Ardila, Ridha, and Jauhari 2014). Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Siti Sakinah pada tahun 2023 Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar remaja yaitu 96 % telah mengetahui jenis-jenis perilaku seksual beresiko, 84 % remaja telah mengetahui dampak dari perilaku seksual beresiko dan 90% telah mengetahui upaya yang dilakukan untuk mencegah perilaku seksual beresiko (Merlin et al. 2023). Upaya preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah remaja melakukan perilaku seksual penyimpangan adalah mempelajari perilaku seksual pranikah. Pendidikan komperhensif dapat membantu remaja tidak hanya mengajarkan bahaya seks pranikah tetapi juga membantu mereka belajar mengontrol perilaku mereka sendiri

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pemberdayaan kemitraan masyarakat dilakukan di Ruang Laboratorium IPA terpadu SMP Negeri 8 Pinrang yang dihadiri oleh remaja/siswa sebanyak 37 orang menunjukkan bahwa remaja mehami materi penyuluhan yang diberikan terkait perilaku seks berisiko terbukti dengan terjadinya peningkatan pengetahuan seks bersiko sebesar 57,59% dan 65,97% untuk pubertas dan penyakit menular seksual. Respon terhadap kegiatan ini sangat baik, dan disarankan untuk dilakukan pada kegiatan pengabdian berikutnya. Kegiatan pengabdian ini diharapkan remaja menjadi lebih memahami bahaya sex bebas dan penyakit menular seksual. Serta dengan adanya pembentukan kelompok KARISMA di sekolah dapat menjadi wadah bagi remaja untuk berdiskusi serta melakukan hal-hal yang bersifat positif sesuai dengan usia remaja itu sendiri

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) DIKTI, yang telah memberi kami kesempatan untuk melaksanakan program kemitraan masyarakat pada tahun 2024. Apresiasi yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, dan siswa/i SMP Negeri 8 Pinrang yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Ardila, Aris, Abdul Ridha, and Abdul Haris Jauhari. 2014. "Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks

Pranikah (Study Kasus Remaja Kelas X IPA Di SMA Negeri 01 Bengkayang)." *Jurnal Mahasiswa Dan Peneliti Kesehatan -JuMantik* 2 (2): 76–91.

Bariyyah Hidayati, Khoirul, and . M Farid. 2016. "Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 5 (02): 137–44. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730>.

BKKBN. 2023. "BKKBN: 60 Persen Remaja Usia 16-17 Tahun Di Indonesia Lakoni Seks Pranikah." *Selposnews*. 2023.

BPS. 2023. "Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Dan Kelompok Umur (Jiwa)." 2023. <https://sulsel.bps.go.id/indicator/12/1798/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-kelompok-umur.html>.

Dalima Padut, Rosalia, Bonavantura N Nggarang, Angelina R Eka, Prodi Sarjana Keperawatan FIKP Unika St Paulus Ruteng Jl Jend Ahmad Yani, and Ruteng Flores. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Kelas Xii Di Man Manggarai Timur Tahun 2021." *Jwk* 6 (1): 2548–4702.

Hendrawan, Rais, Nur Ulmy Mahmud, and Arman. 2022. "Hubungan Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Hiv / Aids Sman 1 Lasusua Kolaka Utara." *Window of Public Health Journal* 2 (6): 1806–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/woph.v3i2.374>.

Merlin, Ni Made, Siti Sakinah, Irlin Falde Riti, and Theodehild M.T Dee. 2023. "Peningkatan

- Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seksual Beresiko.” *Genitri Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan 2* (2): 165–69. <https://doi.org/10.36049/genitri.v2i2.199>.
- PIMS. 2021. “Laporan Perkembangan Hiv Aids Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan.”
- Pinrang, Humas Polri kabupaten. 2020. “Seks Remaja.” Humas Polri Kabupten Pinrang. 2020.
- Rusmiati, Desi, and Sutanto Priyo Hastono. 2015. “Sikap Remaja Terhadap Keperawanan Dan Perilaku Seksual Dalam Berpacaran.” *Kesmas: National Public Health Journal 10* (1): 29. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v10i1.815>.
- Siti Wiranti Kusumawardani, Abbyzar Aggasi. 2024. “Pola Komunikasi Antara Guru Bk Dan Murid Dalam Menyampaikan Pendidikan Seks Bagi Remaja.” *USC Uts Student Conference 2* (1): 1–8.
- Sylvie Pusita, Dwi Uswatun Sholikhah, Enny Puspita, Hany Puspita Aryani, Gevi Melliya Sari, Najah Soraya Nia. 2024. “Education On The Danger Of Free Sex To Teenagers In An Effort To Prevent The Transmission Of Sexually Transmitted Diseases.” *Jurnal PEDAMAS 2* (November 2023): 78–85.
- Timiyatun, Endar, Siti Aisyah Humairah, and Eka Oktavianto. 2022. “Pendidikan Kesehatan Seks Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri.” *Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN) 10* (1): 28–35. <http://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/jkn/article/view/202/130>.
- WHO. 2022. “Adolescent Health in the South-East Asia Region.” Adolescent Health. 2022.